

REKTOR UGM PEMBINA UPACARA 71 TAHUN SMPN 5 YOGYA

Hadirkan Lulusan Terbaik Akmil AD 2022



KR-Devid Permana

Siti Arina Budiastuti bersama Wakil Kepala Sekolah, Ketua OSIS, dan mantan Kepala SMPN 5 Yogyakarta melepas burung menandai peringatan HUT ke-71 Pawitkra.

YOGYA (KR) - Beragam kegiatan memeriahkan puncak peringatan HUT ke-71 SMP Negeri 5 Yogyakarta (Pawitkra), Senin (25/7). Selain diikuti warga sekolah (siswa, guru dan karyawan), peringatan HUT juga dihadiri sejumlah alumni, komite sekolah, Paguyuban Pengurus Forum orangtua Siswa (FOS), pengurus IKA Pawitkra dan stakeholders terkait. Salah satu alumni yang hadir, lulusan terbaik yang meraih Anugerah Adi

Makayasa Akmil AD 2022 dari Presiden RI, Letda Inf Rafi Naufal Arfiansyah STR (Han) Acara peringatan HUT diawali upacara dengan Pembina Upacara Prof dr Ova Emilia MMed Ed SpOG(K) PhD (alumni Pawitkra 1979 yang saat ini menjabat Rektor UGM). Dilanjutkan pemotongan tumpeng dan pelepasan 71 ekor burung sesuai ulah Pawitkra. Acara semakin meriah dengan kreativitas siswa

menampilkan tari-tarian tradisional, ansamble, solo dan grup vocal, solo violin dan band, drama musikal, geguritan, karawitan hingga pertunjukan wayang dalang cilik. Bintang tamu dalam acara ini yaitu grup vocal 'Redsox DPR'. Kreativitas dan seluruh penampilan siswa mengimplementasikan Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan dari Kurikulum Merdeka. Kepala SMPN 5 Yogya-

karta, Siti Arina Budiastuti MPd BI menuturkan, sekolah ini didirikan pada 23 Juli 1951 (berusia 71 tahun). Capaian prestasi yang telah diperoleh sampai saat ini adalah bukti nyata karya kita semua. Sukses itu diperoleh karena sejak awal semua stakeholders sekolah sangat kompak.

"Jadi kesuksesan yang telah kita peroleh adalah hasil dari kerja keras antara sekolah, orangtua siswa, dinas/pemerintah, kalangan swasta, dan juga NGO (Non Government Organization). Keberhasilan ini bukanlah keberhasilan orang perorang tetapi hasil kerja hebat kolektif," kata Arina.

Menurut Arina, dengan tema 'Pawitkra Merdeka, Kreatif dan Berprestasi', SMP Negeri 5 Yogyakarta siap menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka.

"Mari kuatkan kolaborasi dan bukan kompetisi. Mari bergerak maju bersama, untuk Pawitkra yang luar biasa," ujarnya. **(Dev)-d**

DJARUM FOUNDATION DI KUDUS

Sumbang 23,53 Persen Capaian Vaksinasi

KUDUS (KR) - Kontribusi besar diberikan Djarum Foundation dalam upaya membantu Pemerintah menanggulangi Covid-19 selama masa pandemi, melalui program vaksinasi untuk masyarakat.

Salah satunya dilakukan dengan merealisasikan Program Ayo Kudus Vaksinasi yang mampu memberikan sumbangsih sekitar 23,53 persen dari jumlah keseluruhan capaian vaksinasi di Kabupaten Kudus.

Demikian diungkapkan Program Manager Bakti Sosial Djarum Foundation Purwono Nugroho usai penyerahan hadiah pemenang undian peserta vaksinasi tahap keempat dan kelima di Wisma



KR-Mc Thoriq

Dua peserta vaksin menerima hadiah utama sepeda motor dari Djarum Foundation.

Djarum Ploso, Kecamatan Jati, Kudus, Senin (25/7).

Hingga tahap akhir ini, total hadiah yang telah diberikan sebanyak lima sepeda motor, 10 unit kulkas, 10 unit mesin cuci, serta 10 unit TV LCD 32 inch. Pembagian tahap keempat dan kelima, terdapat 12

peserta vaksinasi yang beruntung menerima hadiah TV LCD 32 inch, mesin cuci, dan kulkas. Dua hadiah utama sepeda motor diraih Rasyiem asal Desa Wergu Wetan, Kota Kudus, dan Qurrotul A'yun warga Kecamatan Udaanda. **(Trq)-d**

Koperasi-UMKM

Bupati/Walikota dalam menyokong Program Sehati melalui supporting pada AP-BD masing-masing, terutama untuk biaya layanan permohonan halal 'Self Declare' sebesar Rp 300 ribu per produk," jelas Siwi.

Lebih lanjut Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irfham menegaskan saat ini sedang menuju target Indonesia Pusat Produksi Halal 2024. "Potensi Koperasi dan UMKM di DIY sebagai soko guru perekonomian sangat mendukung, juga dukungan Pemda yang patut diapresiasi," tutur Aqil.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia hanya kalah dengan Malaysia dalam produk makanan dan minuman halal. "Saat ini menjadi trend global, label halal bukan semata-mata isu agama. Bukan soal etika Islam tapi sudah jadi standar mutu kualitas dan higienitas. Halal berarti sehat, bisa meyakinkan wisatawan dan industri wisata untuk pertumbuhan ekonomi," tegasnya

Saat ini akselerasi halal dengan program Sehati dari 25 000 label halal yang disiapkan permintaan terbesar (40 persen) dari DIY. "Target secara keseluruhan 10 juta label halal berkolaborasi dengan pemda-pemda. Sertifikat halal mendorong UMKM maju/naik kelas dan bisa berkompetisi dengan pihak luar," ungkap Aqil

Senada Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyatakan Pemda DIY siap mendukung Program Sehati. "Sertifikasi halal bagi UMKM sebagai, komitmen dan jaminan kualitas mutu produk dan spirit perlindungan. Agar para pelaku UMKM bisa menggunakan kesempatan ini," ucap Sultan yang secara simbolis memotong tumpeng HUT Koperasi ke-75 dan membuka Gebyar Koperasi Istimewa. Dikatakan transformasi koperasi modern di era digital menjadi keniscayaan agar penanganan koperasi lebih masif untuk kesejahteraan anggota/masyarakat.

"Mewujudkan koperasi modern bukan

hal mudah tapi keharusan agar koperasi bisa menjadi pemenang di era globalisasi. dengan spirit kolaborasi yang masih relevan hingga saat ini," jelas Sultan

Koperasi, lanjut Sultan, bisa menjadi skema secara riil mengurangi/menekan angka kemiskinan dengan harapan mampu menumbuhkan ekonomi lokal. "Aplikasi SiBakul Jogja di era internet/globalisasi juga memperbaharui kinerja yang terus lebih baik penanda perbaikan kualitas. Benefit dan insentif SiBakul Yogya bisa dimanfaatkan, insan koperasi seluruh Yogya berubah tanpa kehilangan spirit," tegas Sultan. Sebelumnya dalam Laporan Pembinaan Koperasi oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, disebutkan penyelenggaraan Gebyar Koperasi Istimewa sebagai dorongan terwujudnya koperasi istimewa di DIY yang mampu melaksanakan prinsip-prinsip koperasi dalam rangka mewujudkan ekosistem usaha bersama. **(Vin)-d**

Rasionalisme

Dalam hal yang dimaksud dengan tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan awal (lama) yang telah hidup dalam masyarakat di Nusantara, terutama termasuk praktik-praktik ritual, seni, dan keterampilan hidup. Setelah masuk agama (Islam) dan modernitas, tradisi terus berjalan, dalam relasi dan kerja sama yang berbeda dengan agama dan modernitas. Hal itu bergantung bagaimana agama dan modernitas menempatkan tradisi.

Hal yang dimaksud dengan agama di sini lebih sebagai agama dominan (Islam, untuk selanjutnya hanya disebut sebagai agama). Rasionalitas, mazhabisasi, dan praktik beragama dalam agama juga mengalami variasi yang berbeda-beda. Namun, yang ingin dilihat adalah bagaimana sebagian pemahaman agama menempatkan praktik tradisi dan modernitas sebagai hal yang tidak sesuai dengan agama.

Sementara itu, kemodernan adalah hal-hal yang mengusung rasionalitas-empirik, objektifikasi, juga efektifitas-efisiensi (kepraktisan). Ketika kemudian modernitas berkolaborasi intensif dengan kapitalisme, kemodernan menambahkan nilai ideologisnya dengan nilai guna dan keuntungan duniawi.

Dalam posisi pengertian tersebut, terjadi relasi koordinatif, subordinatif, dan kontradiktif dalam varian yang beragam dan menarik untuk dicermati, sekaligus dicarikan jalan ke lumanya. Banyak dari sisi

agama yang mampu beradaptasi dengan tradisi dan modernitas, tetapi tidak jarang ada juga sisi-sisi tertentu menolak tradisi dan modernitas. Di bagian kontradiktif itu pertengkaran masih terus berlangsung.

Sebaliknya, tradisi juga melakukan perlawanan terhadap agama dan modernitas, karena merasa secara historis dan kultural, tradisi adalah Tuan Rumah. Sebagai Tuan Rumah, tradisi tidak mau disingkirkan, apalagi dikalahkan atau dibuang. Dalam situasi itu, modernitas merupakan sesuatu yang fleksibel. Hal itu sesuai dengan karakter dasarnya. Modernitas bisa menerima dan menolak tradisi dan agama, bergantung situasi dan kondisi. Karena kelebihan ini, modernitas tampaknya bahkan berhasil mengambil alih ruang kontestasi sebagai Tuan Rumah lain yang ruangnya jauh lebih besar dibanding Tuan Rumah tradisi.

Seperti disinggung di awal, kontestasi itu berlangsung fluktuatif. Di ruang-ruang seni-kultural, para kontestan terlihat akur dan saling mendukung. Di ruang ekonomi kadang saling mendukung dan kadang saling bertengkar, bergantung kalkulasi ekonomi. Di ruang politik terjadi saling memanfaatkan, bergantung kalkulasi politik.

Namun, yang lumayan kita rasakan hari-hari ini, dengung pertengkaran jauh lebih besar daripada suasana kedamaian dan keakuran. Hal itu dimungkinkan terjadi karena ruang-ruang seni-kultural dikooptasi ekonomi dan politik. Ruang dan

praktik seni-kultural sebagian besar meredup, sebagian tersingkir ke pinggiran, menjadi ruang nostalgis dan klange-nan.

Hal tersebut terjadi karena rasionalitas modern berhasil merebut kendali kontestasi. Fasilitas teknologi dan modal ekonomi menjadi penentu bagaimana tradisi dan agama diposisikan dalam skema rasionalitas modern (kapitalisme). Sebagai akibatnya, berbagai pertengkaran, kedamaian, hal kondusif atau tidak, lebih sebagai dan menjadi permainan rasionalitas modern.

Artinya, substansi penting dari hal yang perlu diapresiasi adalah rasionalitas modern itu sendiri. Rasionalitas modern perlu dipaparkan, diimbangi, dan jika perlu diserap oleh apa yang saya sebut sebagai rasionalisme kultural. Dalam hal ini yang dimaksud dengan rasionalisme kultural adalah suatu rasionalitas yang berakar pada kolaborasi tradisi, agama, dan kemodernan.

Rasionalisme kultural adalah suatu raman strategis yang menyenawakan secara seimbang, kondusif, dan positif dari semua hal terbaik yang ada dalam tradisi, agama, dan modernitas. Rasionalisme kultural adalah kecerdasan dan akal strategis yang diharapkan akan banyak memberikan jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi.

(Penulis adalah Kaprodi Magister Sastra FIB UGM)-d

KSAD

penembakan terhadap istri anggota TNI. Polisi berhasil merebut empat pelaku penembak bayaran tersebut.

Keempat itu, Sug alias Babi (34) yang berperan sebagai eksekutor, PAN (26) pengendara motor Ninja memboncengkan Babi, SP (45) dan AS sebagai joki yang mengendarai motor Honda Beat dan pengawas situasi. Selain itu, turut ditangkap tersangka Dwi yang meminjam pistol beserta amunisi dengan imbalan Rp 3 juta.

Jenderal Dudung mengatakan, dalam upaya menangkap Kopda Mus yang meninggalkan

Sumbangan hal 1

tugas juga melibatkan Danpuspom dan As Intel. "Saya datangkan Dan Puspom dan As Intel agar membantu. Sebab, kemungkinan pihak bersangkutan sudah berada di luar Jawa Tengah," tuturnya.

Kapolda Jateng Irfan Pol Ahmad Luthfi mengatakan, Kopda Mus sebenarnya sudah lama ingin menyalurkan niat jahatnya membunuh istrinya sendiri. Bahkan, sekitar tiga bulan lalu sesuai keterangan tersangka Sug, Kopda Mus menyuruh meracunnya. Kemudian rencana upaya pembunuhan dengan modus pencurian. **(Cry)-d**

Polda

Kombes Yuliyanto mengatakan, sebelumnya terjadi keributan di Jalan Gejayan dan kawasan Jombor Sleman menyusul melintasnya rombongan suporter sepakbola yang diduga berasal dari Solo. Mereka terlibat gesekan hingga berujung ricuh dengan massa di Jalan Gejayan.

Kericuhan tak hanya di Gejayan, namun juga di sejumlah tempat, seperti di Jombor dan Tugu Yogyakarta. Sementara terkait adanya informasi yang beredar adanya 2 orang korban meninggal, Polda DIY membantah, informasi tersebut tidak benar.

"Kita masih cari orang yang menyebarkan informasi tidak benar itu," ucap Kombes Pol Yuliyanto, seraya menegaskan kembali, tidak ada korban yang meninggal dunia karena peristiwa itu.

Pascakeributan, di media sosial muncul pesan suara yang menyebutkan ada dua

Sumbangan hal 1

korban meninggal dunia akibat peristiwa itu. Polisi masih menelusuri sumber suara yang menyebarkan kabar tersebut. "Sedang kami cari, itu suaranya siapa," tambahnya.

Pihak Polda DIY berharap seluruh suporter sepakbola di Solo, maupun di Yogyakarta tidak melakukan tindakan merusak fasilitas umum serta melanggar aturan hukum.

"Mari sama-sama menjaga situasi supaya pertandingan bola di mana pun bisa dinikmati, bisa disaksikan dengan nyaman, jadi tidak perlu membuat keributan," tandas Yuliyanto.

Sementara itu, Kapolsek Depok Barat AKP Mega Tetuko SIK memastikan, kondisi Jalan Gejayan dan sekitarnya sudah terkendali. Namun, aparat kepolisian tetap diminta melakukan pengamanan. "Sudah kondusif dan bisa teratasi," katanya. **(Ant/Obi)-d**

Airlangga

Indonesia dan Jepang telah menyelesaikan general review UJEPA pada 2019 lalu, dan saat ini masih diadakan pembahasan protokol antara tim negosiasi kedua negara. Menko Airlangga mengangkat sejumlah isu penting yang masih tertunda dalam pembahasan, yaitu terkait permintaan Indonesia atas akses pasar untuk ekspor tuna kaleng ke Jepang.

"Kami melihat ada complementary antara demand di Jepang dan supply di Indonesia atas produk tuna ini, sehingga Indonesia berharap Jepang dapat menurunkan tarif untuk produk tuna Indonesia agar Indonesia memiliki level playing field yang sama dengan negara lain di kawasan," ujar Menko Airlangga.

Seperti diketahui, Thailand saat ini telah memiliki tarif yang lebih rendah untuk mengekspor

Sumbangan hal 1

tuna mereka ke Jepang. Pertemuan juga membahas investasi yang telah dilakukan Pemerintah Jepang di industri otomotif Indonesia. Menteri Hagiuda mengatakan, kemajuan kerja sama di industri otomotif antarke-dua negara sudah sangat baik. Sejumlah perusahaan Jepang juga terus meningkatkan komitmen investasinya di Indonesia.

Mitsubishi telah berkomitmen untuk memulai produksi electric vehicle di Indonesia pada awal 2023 untuk memperluas pasar ekspor. Selain Mitsubishi dan Toyota, Nissan juga akan mengembangkan produksi electric vehicle di Indonesia. Nissan rencananya akan menggunakan teknologi lain yang juga ramah lingkungan dan sudah mempertimbangkan menggunakan bahan bakar berbasis hidrogen. **(Fie)-d**

Sampah

Harapan saya bagaimana sampah bisa berubah menjadi bahan baku yang bisa diolah dan memiliki nilai ekonomi," kata Sultan HB X usai rapat tertutup dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) dan Kepala Dinas terkait di Gedhong Gadri, Kepatihan, Yogyakarta, Senin (25/7).

Sultan mengatakan, sampah harus bisa menjadi produk recycling, dan tidak hanya sekadar menjadi pupuk atau bahan baku listrik. Kertas yang terkumpul misalnya, bisa menjadi kertas baru, atau sampah plastik bisa menjadi sebuah produk baru yang punya nilai ekonomi. Dengan begitu dapat memunculkan potensi-potensi investasi pada bidang pengelolaan sampah ini.

Sumbangan hal 1

Sedangkan rencana pengembangan TPA Regional Piyungan baru akan dimulai pada 2024 mendatang.

"Tapi sebelum itu pilihan rencana pengembangan sudah harus ditetapkan tahun ini (2022), sehingga pada 2023 kita sudah bisa melangkah lebih jauh lagi. Walaupun waktu masih panjang tapi rencana ini harus pasti, karena kami juga harus melakukan pembebasan lahan," ungkap Sultan.

Direktur Keuangan PT PII Donny Hamdani mengungkapkan, pertemuannya dengan Gubernur DIY untuk meminta arahan dan petunjuk terkait rencana pengembangan TPA Regional Piyungan. **(Ria)-d**



Ferri Wicaksono, SIP MA
 Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan
 Fakultas Ekonomi dan Sosial
 Universitas AMIKOM Yogyakarta

Menikmati Partisipasi Politik sebagai Warga Negara



negara menjamin kesejahteraan warganya. Tentunya hak kita sebagai warga negara yakni merasakan kesejahteraan. Bagaimana negara mampu menjamin kesejahteraan warga negara? Instrumen utama yang digunakan negara yakni melalui kebijakan negara. Pertanyaan berikutnya, bagaimana kebijakan negara dihasilkan? Kebijakan negara atau sering disebut kebijakan publik dihasilkan atas kesepakatan berbagai elemen politik negara.

Mulai dari suprastruktur politik yakni para pejabat negara, hingga infrastruktur politik yakni masyarakat dan para pemangku kepentingan diluar unsur pejabat negara. Keberadaan mereka

para suprastruktur dan infrastruktur politik dimulai dari proses partisipasi politik. Dan partisipasi politik sejatinya dimulai dari warga negara. Sebagaimana dijelaskan oleh Michael Rush dan Philip Althoff, setidaknya terdapat 8 (delapan) tingkatan partisipasi politik, dimulai dari urutan paling tinggi sebagai berikut: 1. Menduduki jabatan politik/administratif, 2. Mengajukan diri dalam jabatan politik/administratif, 3. Keanggotaan aktif pada organisasi politik, 4. Keanggotaan pasif pada organisasi politik, 5. Keanggotaan aktif pada organisasi semu politik (quasi political), 6. Keanggotaan pasif pada organisasi semu politik (quasi political), 7. Par-

tisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sejenisnya, serta, 8). Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik.

Tingkatan partisipasi politik diatas, mengindikasikan setidaknya setiap individu perlu mengorientasikan diri pada tingkatan politik yang paling tinggi. Kita perlu memahami bukan hanya hak, namun sekaligus kewajiban, kita untuk dipilih dan memilih. Di negara kita sendiri, hak kita untuk mewujudkan tingkatan partisipasi politik telah jelas dan tegas dilindungi secara konstitusional yakni Pasal 28 UUD 1945 yang kemudian direalisasikan dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Mengapa kita

perlu berpartisipasi politik? Kembali pada pertanyaan diawal tulisan ini, ketika kita ingin merasakan manfaat kesejahteraan dari hadirnya negara kita, maka kita perlu hadir untuk negara. Tentunya dengan cara berpartisipasi politik. Adapun manfaat yang perlu kita pahami bersama, diantaranya: Pertama, negara kita memiliki paham demokrasi perwakilan, maka dipastikan harus ada yang bersedia ataupun mau menjadi wakil kepentingan publik dan memampukan diri menjadi wakil kepentingan publik.

Kita tidak perlu lagi mempertanyakan kemampuan diri kita untuk menjadi seorang wakil rakyat. Negara telah memampukan kita melalui dokumen regulatif

yang telah mengakomodasi hak kita berpartisipasi politik. Kedua, kebijakan negara kita bersumber dari kesepakatan berbagai elemen politik. Kita warga negara merupakan salah satu dari elemen politik tersebut. Untuk menghindari kebijakan yang tidak tepat sasaran, maka kita sebagai kelompok sasaran kebijakan harus berkontribusi didalam proses inisiasi kebijakan tersebut. Istilah publik disini mengindikasikan agar supaya bukan kepentingan private ataupun kepentingan segelintir pihak saja yang terakomodir didalam kebijakan negara.

Sudah selayaknya kita menikmati hak kita dalam berpartisipasi politik. Sejatinya negara tidak mampu memahami kebutuhan para

warganya, kecuali warganya sendiri. Kesejahteraan kita sebagai warga negara, dimulai dari kita menentukan sendiri kebutuhan kita sebagai warga negara, memperjuangkannya, dan menikmati hasil perjuangan itu dengan adanya kebijakan negara yang selaras terhadap kebutuhan kita.

Untuk bisa mewujudkan itu maka kita harus berpartisipasi. Bersedia terlibat, bersedia berpendapat, bersedia memilih, hingga bersedia dipilih. Semoga kita menjadi bagian dari generasi bangsa yang kritis, aktif, solutif dan kontributif.***